

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMA Islam Namira Medan

Sejarah Sekolah Islam Namira adalah sekolah swasta yang cukup lama. Pada hari sabtu tanggal 25 september 1993 sekolah ini didirikan oleh bapak Drs. H. Ramli Karsono yang diberi nama Yayasan Fajar Indonesia. Pada tahun itu pula bapak Ramli Karsono memberikan Amanah langsung kepada putra bungsunya drg. H. Amir Salim untuk mengelola YFI. Awal berdirinya Yayasan ini hanya berdiri satuan unit sekolah yaitu Pendidikan Play Group (PG) Namira dan Taman Kanak-kanak (TK) Namira pada tahun 1999. Kemudian karena banyaknya permintaan orangtua murid TK Namira dan Masyarakat yang ingin YFI mendirikan jenjang lanjutan yaitu Sekolah Dasar, maka YFI menyelenggarakan Sekolah Dasar Namira pada tahun 2000.

Berkenaan hal tersebut, terjadi perubahan nama dari Yayasan Fajar Indonesia menjadi Yayasan Fajar Islam di tahun 2006. Hal ini berdasarkan pada sebuah filosofi dan penegasan bahwa arah dan asas sekolah ini ditujukan untuk menjadi Sekolah Islam yang menjalankan semua aktivitas pembelajaran dengan nilai-nilai Islam yang teritegrasi dengan ilmu sains iptek. Pada tahun yang sama juga 2006 Yayasan Fajar Islam menambah satuan unit Pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Namira untuk meneruskan niat dan tujuan pembelajaran bagi para alumni SD.

Dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan Sekolah Namira, maka pada tahun 2009 YFI menambahkan Kembali satuan Pendidikan yang berfokus pada otomotif dan computer yaitu SMK Namira Tech Nusantara yang terdiri dari 3 jurusan yaitu: Teknik Jaringan Komputer, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Teknik Sepeda Motor. Dengan penambahan ini maka lengkaplah jadinya satuan unit Pendidikan di Sekolah Namira mulai dari TK, SD, SMP, SMK.

Dengan perkembangan yang begitu baik pada kemajuan baik aspek peserta didik yang semakin banyak, maupun dari permintaan orangtua dan Masyarakat agar anak-anaknya tetap bisa bersekolah di Namira, maka pada tahun 2016 Yayasan Islam menambahkan satuan unit yaitu Sekolah Menengah Atas yang bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan Masyarakat di sekitar lingkungan sekolah untuk bisa bersekolah di SMA yang Islami dan dan bersaing terhadap kemajuan teknologi dan sains dilandasi ilmu Bahasa dunia yang memadai.

Pada tahun 2016 maka resmilah Sekolah Menengah Atas Islam Namira (SMA Islam Namira) sebagai unit satuan dari Yayasan Fajar Islam yang siap membangun dan menyiapkan generasi emas umat Islam yang religious, cerdas, terampil, siap melanjutkan ke jenjang perkuliahan yang ternama, mampu meraih cita-cita berlandaskan iman dan taqwa.

Pada tahun 2011 YFI berganti nama menjadi Yayasan Fajar Diinul Islam (YFDI) dan sampai sekarang YFDI memiliki status hukum yang kuat karena telah terdaftar di Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Saat ini Sekolah Namira dikenal sebagai salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang paling diminati di kota Medan yang berlandaskan keislaman karena telah meraih prestasi di berbagai jenjang dan baik tingkat kota bahkan tingkat nasional dalam bidang akademik, seni, olahraga maupun pelestarian lingkungan.

2. Identitas SMA Islam Namira Medan

Nama Sekolah	: SMA Islam Namira Medan
NPSN	: 69954868
Alamat	: Jalan Setiabudi Pasar 1 No. 76 Tanjung Sari Medan - 20132
Kelurahan	: Kelurahan Tanjung Sari
Kecamatan	: Medan Selayang
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Telepon	: 085362143714
Website	: www.smanamira.sch.id

Email : smanamira2017@gmail.com

Akreditasi : B

3. Visi, Misi dan Motto SMA Islam Namira Medan

a. Visi

“Menjadi SMA Swasta unggulan di kota Medan dengan lulusan yang sehat, berperilaku Islami, berdaya saing nasional dan berwawasan Internasional pada tahun 2025”.

b. Misi

- 1) Menjalankan manajemen sekolah dengan berpedoman pada 8 Standar Nasional Pendidikan dengan menyesuaikan dengan kondisi sekolah.
- 2) Menanamkan dan membudayakan nilai-nilai agama Islam seperti adab, optimisme dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan totalitas (PAIKEM GEMBROT) dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dalam manajemen sekolah.
- 5) Meningkatkan kompetensi guru/pegawai dalam proses pembelajaran.
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana belajar secara berkala
- 7) Membimbing dan membina kelompok-kelompok belajar olimpiade.
- 8) mengembangkan minat, bakat, dan potensi warga sekolah melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang bervariasi.
- 9) Melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan.
- 10) Melakukan study banding dalam dan luar negeri untuk meningkatkan keunggulan sekolah dan berdaya saing.

c. Motto

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka” (QS. Ar-Ra’d [13]: 11).

4. Kurikulum SMA Islam Namira Medan

Dalam implementasi aktivitas pembelajaran untuk mencapai target dari visi dan misi sekolah maka SMA Islam Namira Medan mengaktualisasikan 2 kurikulum sebagai landasan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan adalah sesuai kurikulum yang di instruksikan pemerintahan, yakni Kurikulum Merdeka Belajar yang diimplementasikan di kelas 10, dan kurikulum 2013 yang masih diimplementasikan di kelas 11 dan 12.

Terkhusus kurikulum merdeka belajar diimplementasi sejak SMA Islam Namira Medan lulus menjadi sekolah penggerak pada tahun ajaran 2022/2023 tahun ini. Adapun kurikulum 2013 diimplementasikan sejak berdirinya SMA Islam Namira Medan yakni tahun ajaran 2016/2017.

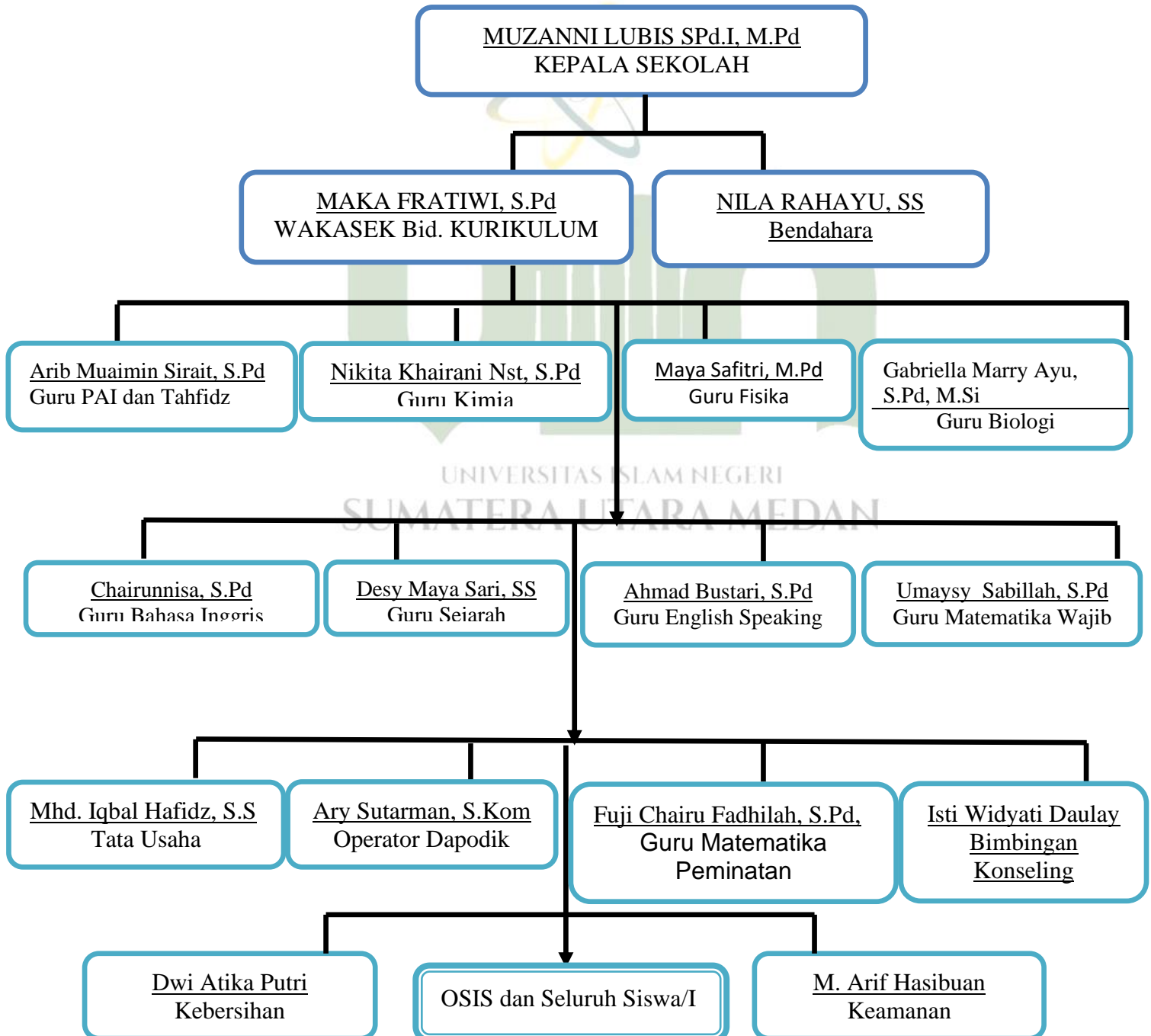
SMA Islam Namira sendiri memiliki program pengembangan kurikulum yang bersifat program unggulan yaitu, Program Tahfiz dan keagamaan dan Bahasa Inggris yang bertujuan untuk mencetak generasi yang berilmu (Integrasi Ilmu agama dan sains), berkarakter islami, memiliki skill keterampilan hidup, dan berwawasan global dengan menetapkan ilmu bahasa Internasional (Bahasa Inggris) sebagai bahasa kedua setelah bahasa Indonesia dalam aktivitas pembelajaran dan lingkungan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Program Unggulan inilah yang menjadi central pengembangan kurikulum untuk menjadikan SMA Islam Namira medan menjadi sekolah yang unggul dalam mencerdaskan kehidupan bangsa agar siap mencetak generasi milenial yang berilmu, berkarakter Islami, berdaya saing dunia dan siap menjadi generasi millennial yang siap menghadapi tantangan zaman untuk kehidupan merdeka.

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SMA ISLAM NAMIRA MEDAN



6. Data Guru

Guru-guru SMA Islam Namira Medan memiliki kompetensi dan kualifikasi dibidang masing-masing. Pemilihan guru dilakukan dengan berbagai tahap seperti, interview, test micro teaching lengkap dengan perangkat ajar, test psikologi, dan kemampuan berbahasa inggris sebagai bahasa kedua yang menjadi syarat utama agar bisa menjadi guru di SMA Namira Medan. Kemudian melalui berbagai pelatihan maupun forum guru hebat yang terdapat di sekolah tersebut maka kreativitas, totalitas, kompetensi dan kualifikasi hingga kualitas setiap gurunya sama ,tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah.

Tabel 4.2 Data Guru SMA Islam Namira Medan

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan				
		D3	S1	S2	S3	Sertifikasi
1	Guru Tetap Yayasan		11	3		1
2	Guru Tidak Tetap					
3	Guru Bantu					

7. Data Siswa

Adapun jumlah siswa/I SMA Islam Namira pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Siswa/i SMA Islam Namira Tahun Ajaran 2022/2023

No	Jenjang Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	Kelas X	64 Siswa	2
2	Kelas XI	63 Siswa	2
3	Kelas XII	53 Siswa	2
	Total Siswa	180 Siswa	6 Rombel

8. Sarana Dan Prasarana

Selain peran guru, sarana dan prasarana adalah komponen pendidikan yang sangat utama untuk menunjang keberhasilan dan mempengaruhi kualitas mutu pendidikan. Dengan adanya sarana dan fasilitas alat pendidikan yang memadai maka akan lebih memudahkan aktivitas pendidikan yang dijalankan para pendidik di sekolah tersebut untuk mencapai visi misi, motto dan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Islam Namira yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Islam Namira Medan

No	Nama Ruang / Fasilitas	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kantor (Ruang Kepala Sekolah, Waka Bid. Kurikulum, Bendahara, TU)	√		

2	Ruang Guru	√		
3	Lab. Komputer	√		
4	Lab. IPA	√		
5	Perpustakaan	√		
6	Studio Podcast	√		
7	Ruang kelas	√		
8	AC kelas	√		
9	Wifi Sekolah			
10	Lapangan Serbaguna	√		
11	Kamar Mandi	√		
12	TV Media Belajar	√		
13	Lap. Futsal/ Basket Tennis Meja	√		
14	Kantin	√		
15	Masjid	√		
16	Namira Mart	√		
17	Namira Healt Centre	√		
18	Koperasi	√		
19	Ruang BK Konseling	√		
20	Ruang UKS	√		

9. Tata Tertib SMA Islam Namira Medan

Adapun Tata Tertib SMA Islam Namira Medan untuk mendidik kedisiplinan dan ketertiban dalam segala aktivitas pendidikan maka ada beberapa ketentuan dan ketetapan untuk menata kedisiplinan. Sebagaimana tata tertib sekolah dapat dilihat pada lampiran halaman.

a. Bobot Poin Pelanggaran

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, akan diberlakukan sistem akumulasi poin pelanggaran. Adapun klasifikasi bobot poin pelanggaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Komponen Pelanggaran

No	JENIS PELANGGARAN	POIN	SANKSI
I. KETERTIBAN DAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAgR			
1.1	Terlambat masuk sekolah	-	1. Menghafal surat pendek. Atau 2. Membaca alqur'an 1 Juz
1.2	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	5	Teguran
1.3	Bolos/cabut sekolah atau berangkat dari rumah tapi tidak masuk ke sekolah	10	Teguran
1.4	Membawa dan menggunakan HP saat jam aktif belajar	-	Alat akan disita, minimal 30 hari.
II. KEPRIBADIAN			
2.1	Rambut dicat warna lain	-	Dibotak di sekolah
2.2	Rambut panjang (bisa dijambak/ lebih dari 3 cm) dan tidak rapi bagi putra	-	Dipangkas di sekolah
2.3	Siswa putra memakai gelang/kalung	-	Gelang/ Tidak dikembalikan
2.4	Siswa putri membawa alat kosmetik, perhiasan tanpa seizing guru.	-	Disita
2.5	Menggunakan celana ketat (kuncup)	-	Digunting di sekolah, atau Pakai sarung
2.6	Memakai sepatu atau alas kaki tidak sesuai ketentuan sekolah	-	Sepatu/ alas kaki disita sekolah

2.7	Memakai atribut yang bukan atribut sekolah dilingkungan sekolah		Disita
2.8	Tidak memakai atribut sekolah		Langsung dibeli dan dipasang
2.9	Siswa bertato	80	1. Panggilan orangtua 2. Menghilangkan tato 3. Surat Peringatan
III. KEAMANAN DAN TINDAK KEJAHATAN			
3.1	Mengeluarkan kata-kata tidak senonoh kepada siswa lain maupun warga sekolah secara langsung atau menggunakan media	25	Teguran
3.2	mengancam/mengintimidasi seluruh warga sekolah baik secara langsung atau menggunakan media	70	1. Surat Peringatan 2. Panggilan Orang tua
3.3	Terlibat perkelahian di dalam dan di luar lingkungan sekolah	50	1. Surat Peringatan 2. Panggilan Orang tua
3.4	Menganiaya orang lain atau melawan secara fisik kepada siswa lain maupun seluruh warga sekolah tanpa terkecuali	100	1. Dikembalikan ke orang tua 2. Mengganti seluruh kerugian korban
3.5	Mencuri barang/ merampas milik orang lain	70	1. Surat Peringatan 2. Panggilan Orang tua 3. Mengganti/ mengembalikan barang yang dicuri
3.6	Melakukan tindakan perjudian dalam bentuk apapun di lingkungan sekolah	70	1. Surat Peringatan 2. Panggilan Orang tua
3.7	Melakukan perbuatan asusila (tidak sesuai dengan norma agama)	100	Dikembalikan ke orang tua

3.8	Merusak sarana prasarana milik sekolah dan warga sekolah		1. Teguran 2. Mengganti sarana yang rusak
3.9	Membuat gaduh / keonaran di sekolah atau luar sekolah	75	1. Surat Peringatan 2. Panggilan Orang tua
3.10	Merokok di luar sekolah dengan memakai seragam sekolah	25	Teguran
3.11	Membawa/merokok dilingkungan/kegiatan sekolah	50	1. Surat peringatan 2. Panggilan Orang tua 3. Rokok disita
3.12	Membawa/minum minuman keras/mabuk disekolah	100	Dikembalikan ke orang tua
3.13	Minum minuman keras / mabuk sampai berurusan dengan aparat berwajib.	100	Dikembalikan ke orang tua
3.14	Membawa / menggunakan / mengedarkan narkoba	100	Dikembalikan ke orangtua
3.15	Terlibat dalam organisasi / kelompok / jamaah /komunitas yang melanggar hukum / illegal	100	Dikembalikan ke orangtua
3.16	Membawa benda / obat-obatan / minuman terlarang dilingkungan sekolah / mabuk di sekolah	100	Dikembalikan ke orang tua
3.17	Sebagai dalang tawuran	100	Dikembalikan ke orang tua
3.18	Melawan Guru / Pegawai	100	Dikembalikan ke orang tua
3.19	Pelecehan Seksual	80	1. Surat Peringatan 2. Panggilan Orang tua
3.20	Membawa,menonton,menyebarkan film/foto/cerita porno di lingkungansekolah	50	1.Surat Peringatan 2.Panggilan Orang tua
3.21	Memeras, memalak, menipu, memalsu (TTD, surat, keterangan,dll)	50	1. Surat Peringatan 2. Panggilan Orang tua 3. Mengganti kerugian korban
3.22	Membawa senjata tajam tanpa seizin guru	50	1. Surat Peringatan 2. Senjata tersebut disita

3.23	Mencemarkan nama baik sekolah	50	1. Surat Peringatan 2. Panggilan Orang tua
3.24	Mengganggu ketenangan masyarakat sekitar sekolah	40	Teguran
3.25	Keluar/masuk dengan melompat pagar sekolah sekolah	25	Teguran

b. Ketentuan Tambahan

- 1) Peraturan di atas sebagai acuan manajemen SMA Namira dalam mengelola pembinaan siswa.
- 2) Apabila ada pelanggaran yang sanksinya (bobot poinnya) belum tercantum dalam tata tertib ini maka sanksi akan ditentukan oleh rapat pimpinan sekolah dan guru.
- 3) Poin akan diakumulasikan selama siswa yang bersangkutan menjadi siswa aktif di SMA Namira, dengan ketentuan :
 - a) Jika Jumlah Poin mencapai 50, maka akan mendapatkan peringatan keras (SP 1) dan pemanggilan orang tua.
 - b) Jika Jumlah Poin mencapai 75, maka akan mendapatkan peringatan keras (SP 2) dan pemanggilan orang tua.
 - c) Jika Jumlah Poin mencapai 100, maka akan mendapatkan peringatan keras (SP 3) dan pemanggilan orang tua.
- 4) Pengembalian siswa ke orangtua dapat dilakukan apabila telah mendapat persetujuan dari dewan guru bagi siswa yang melakukan pelanggaran yang dianggap fatal yang belum tercantum dalam peraturan di atas.

c. Penutup

Demikian tata tertib ini ditetapkan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif. Peraturan ini diberlakukan setelah ditetapkan, bilamana keputusan ini terjadi kekeliruan maka dapat ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Medan
Tanggal 1 Juli 2022
Kepala SMA Islam Namira

MUZANNI LUBIS, S.Pd.I, M.Pd.

NUPTK 5655 7656 6611 0042

Dari tata tertib SMA Islam Namira Medan diatas, menunjukkan bahwa kedisiplinan dan keta'atan dalam aturan di sekolah harus menjadi hal yang fundamental bagi setiap siswa/i dan warga pembelajar sekolah demi tercapainya lingkungan pembelajaran yang efektif, tentram, aman dan nyaman. Segala pelanggaran akan diberikan punishment sesuai dengan ketentuan point tata tertib yang bersifat preventif dan educatif.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap narasumber yang objektif terhadap data yang ingin diteliti di SMA Islam Namira medan, maka peneliti menemukan beberapa temuan khusus yang berkaitan dengan implementasi desain pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka.

Data temuan yang peneliti fokuskan sebagaimana rumusan masalah yang ingin dipecahkan maka terjawab melalui observasi dan wawancara tentang perencanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka, dan hambatan serta tantangan dalam implementasi desain pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka.

Adapun desain implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SMA Islam Namira medan yaitu diawali dengan sebuah perencanaan yang terorganisir dan terstruktur melalui yayasan sekolah, manajemen sekolah dan guru PAI sebagai pemegang kelas pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam Namira Medan yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam Namira Medan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muzanni Lubis (Wawancara tanggal, 28 Februari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB) selaku kepala sekolah SMA Islam Namira Medan, beliau menjelaskan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan di implementasikan berbasis kurikulum merdeka, SMA Islam Namira memulainya dengan adanya kegiatan:

a. Raker Tahunan (Rapat Kerja Tahunan)

Raker Tahunan merupakan wadah sekolah beserta yayasan untuk mengevaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada tahun ajaran sebelumnya, dan merfleksi untuk perbaikan agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih baik untuk pembelajaran tahun ajaran yang akan datang. Dalam Raker Tahunan ini diikuti oleh manajemen sekolah dan beberapa guru di bidang divisi tertentu seperti divisi mutu dan kurikulum serta divisi keagamaan. Menurut Miss Fratiwi selaku bagian Wakil kepala bidang Kurikulum (Wawancara 01 maret 2023: pukul 10.00) menegaskan bahwa dalam Raker kita mempresentasikan hasil evaluasi manajemen dan rancangan kedepan untuk pembelajaran lebih baik pada tahun ajaran berikutnya. Menyambung dari penjelasan Guru PAI (Wawancara guru PAI, 02 Maret 2023, Pukul 10.00-11.00 WIB) yakni bapak Arib Muaimin ia menjelaskan bahwa dalam kegiatan Raker juga guru PAI sebagai divisi keagamaan mempresentasikan evaluasi kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, dan memaparkan rancangan keagamaan yang akan menjadi bagian dari kegiatan

pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di SMA Islam Namira Medan.

b. *Workshop* atau Pelatihan Kompetensi dan Mutu.

Berdasarkan wawancara dengan bapak muzanni (Wawancara tanggal, 28 Februari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB) selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa manajemen secara berkala memberikan penguatan terhadap kompetensi para pendidik dengan melaksanakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi para pendidik agar mampu mengelola pembelajaran yang bermutu dengan PAIKEM GEMBROT. Adapun pelatihan seperti pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), Media Digital dalam Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Tahsin dan Tahfiz *workshop* maupun pelatihan-pelatihan webinar oleh para guru untuk mengembangkan kompetensinya. (Dokumentasi dapat dilihat di lampiran hal...)

Seiring dengan pernyataan Waka Kurikulum (wawancara tanggal 01 maret 2023: pukul 10.00) menegaskan tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan menjadi modal untuk para pendidik untuk mampu melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang identic pembelajaran merdeka dan efektif.

Kemudian peneliti mencoba bertanya kepada guru PAI (wawancara guru PAI, 02 maret 2023) tentang pelatihan dan *workshop* di SMA Islam Namira dan beliau menjelaskan bahwa para pendidik di SMA Islam Namira memang dituntut untuk aktif serta kompetitif dalam meng-*upgrade* kompetensinya agar mampu menjadi pendidik yang professional di SMA Islam Namira Medan. Tuntutan ini bersifat wajib demi menjaga keunggulan nama sekolah.

c. Assesmen Diagnostik

Sebelum masuknya awal tahun ajaran baru, SMA Islam Namira Medan melaksanakan test pemetaan potensi, bakat, minat dan kemamuan belajar bagi peserta didik baru. Adapun test ini dalam kurikulum merdeka

disebut dengan asesmen diagnostik. Sebagaimana temuan dari wawancara kepada kepala sekolah (wawancara tanggal, 28 Februari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB) disampaikan bahwasanya SMA Islam Namira Medan menerapkan assesmen diagnostik berupa test kemampuan dasar akademik dan test psikologi. Meyambung dari penjelasan ibu fratiwi selaku wakil kepala bidang kurikulum (wawancara tanggal 01 maret 2023: pukul 10.00 WIB), tujuan diadakannya assesmen diagnostic berupa test kemampuan dasar akademik adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan kognitif peserta didik dalam memasuki jenjang SMA. Sedangkan assesmen diagnostic berupa test psikologi peserta didik bertujuan untuk mengetahui bakat dan peminatan peserta didik serta untuk mengetahui bagaimana gaya belajar dan minat belajar peserta didik sebagai modal awal kepada pendidik untuk merancang pembelajaran efektif.

Lebih lanjut bapak muaimin selaku guru PAI (wawancara guru PAI, 02 maret 2023, pukul 10.00- 11.00 WIB) menjelaskan bahwa tujuan asesmen diagnostic yang ada di SMA Islam Namira Medan adalah sebagai langkah awal dalam pembelajara kurikulum merdeka agar dapat merancang pembelajaran yang efektif secara kolektif dengan memperhatikan gaya belajara peserta didik yang berdiferensiasi. Terlebih lagi assesmen diagnostic menjadi indicator bagi para pendidik untuk dapat melakukan pemetaan terhadap masing-masing kemampuan peserta didik yang unik pastinya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk melakukan assesmen diagnostic untuk modal awal dalam merancang pembelajaran yang efektif.

d. Membuat Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dalam perspektif kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan kurikulum Saintific K13. Bukan berarti dengan dalih nama kurikulum merdeka menunjukkan bahwa guru merdeka tanpa perangkat pembelajaran, akan tetapi makna merdeka hanya sebuah pengertian pada guru dan peserta didik yang lebih dipercayakan dalam berkreasi saat merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana penjelasan dari bapak muzanni (wawancara Kepala Sekolah tanggal, 28 februari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB) bahwa pada kurikulum merdeka para pendidik tetap memiliki kewajiban dalam membuat administrasi perangkat pembelajaran yang tujuannya adalah agar pembelajaran dapat berjalan terarah dan sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen sekolah memiliki program yang akan diimplementasikan pada pelaksanaan pembelajaran yang akan datang, maka manajemen membuat kalender pendidikan berdasarkan kalender pendidikan wilayah, dengan merancang lebih kondisional agar program-program pembelajaran dapat di sesuaikan tanggal yang efektif di dalam kalender pendidikan.

Ibu fratiwi (wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 01 maret 2023: pukul 10.00-11.30 WIB) menjelaskan bahwa para pendidik wajib membuat modul ajar berdiferensiasi sebagai pegangan dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar disusun berdasarkan: 1). Memperhatikan Kalender Pendidikan, 2). Memahami Silabus/Capaian Pembelajaran yang dapat di download pada Platform Merdeka, 3). Menganalisis Capaian Pembelajaran menjadi Alur Tujuan Pembelajaran, 4). Alur Tujuan Pembelajaran menjadi indicator untuk ketercapaian pembelajaran agar dapat mempertimbangkan strategi dan metode yang akan diterapkan agar pembelajaran dapat dilaksanaka se-efektif mungkin yang semua itu di susun dalam sebuah Modul Ajar. Dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi sebagai perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, yakni harus memperhatikan kemampuan siswa, minat siswa, dan bakatnya. Karena dalam kurikulum merdeka, peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan fokus keilmuan dan peminatannya.

Menurut bapak Arib Muaimin selaku guru PAI (wawancara guru PAI, 02 maret 2023, pukul 10.00- 11.00 wib) menjelaskan bahwasanya Kurikulum Merdeka tidaklah jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hanya saja pada Kurikulum Merdeka perangkat pembelajaran

disederhanakan dengan adanya Modul Ajar yang jika ditinjau point-pointnya hamper sama dengan RPP pada kurikulum 2013. Adapun perbedaannya RPP dengan Modul Ajar yaitu Modul Ajar lebih sederhana, singkat dan lengkap dalam point-point rancangan yang di tetapkan untuk menjadi pengarah dalam melaksanakan pembelajaran.

Untuk penyusunan prencanaan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka sendiri sama dengan mata pelajaran lain, setidaknya ada 7 yang perlu dipersiapkan, yaitu :

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan Asesmen Diagnostik
- 3) Mengembangkan Modul Ajar
- 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik
- 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif
- 6) Pelaporan kemajuan belajar
- 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen.

Adapun strategi guru PAI dalam menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, untuk dilaksanakan pada pembelajaran PAI yaitu perlu beberapa hal:

- 1) Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran PAI
- 2) Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa
- 3) Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar
- 4) Menentukan Orang-orang yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran
- 5) Menentukan Alat dan Bahan untuk Belajar
- 6) Memperhatikan Ketersediaan Fasilitas Fisik
- 7) Menyiapkan instrument penilaian asesmen diagnostic
- 8) Menguji asesmen diagnostik agar mengetahui bagaimana gaya belajar siswa (Audio, visual, psikomotorik)

9) Menyiapkan modul ajar pada setiap pertemuan agar menjadi acuan pada setiap pembelajaran

10) Memotivasi diri sendiri untuk konsisten

e. Menentukan Strategi, Metode dan Projek Pembelajaran.

Manajemen SMA Islam Namira Medan memberikan kepercayaan penuh kepada pendidik dalam memilih dan mempertimbangkan strategi apa dan metode apa yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Karena menurut bapak muzanni (Wawancara Kepala Sekolah pada tanggal, 28 februari 2023, pukul 10.00-11.00 wib) pendidik adalah orang yang akan menentukan mutu pembelajaran di kelas. Para pendidik lah yang akan lebih paham tentang strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk suatu kelas yang ia kelola. Oleh karena itu pendidik dalam merancang pembelajaran harus memahami betul kondisi dan situasi dari kelas yang akan dilaksanakan pembelajaran. Maka dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, manajemen selalu menghimbau kepada pendidik untuk selalu semangat dalam meng-*upgrade* kemampuan dan kompetensi pendidik agar dapat membuat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan serta Gembira dan Totalitas (PAIKEM GEMBROT).

Salah satu bentuk supervisi dan menjaga mutu pendidikan di SMA Islam Namira Medan, sebagaimana penjelasan dari Ibu Fratiwi (Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 01 maret 2023: pukul 10.00-11.30) maka manajemen aktif untuk membuat pelatihan, *workshop*, yang berkaitan dengan kompetensi akademik dan paedagogik pendidik untuk menjaga kualitas pembelajaran yang dikelola para pendidik. Salah satu pelatihan yang sangat mendasar adalah pelatihan tentang kurikulum seperti Pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), Pelatihan Tahfiz dan Tahsin, Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dan sebagainya.

Dalam merancang pembelajaran, terkhusus pembelajaran PAI maka dari penjelasan bapak Arib Muaimin selaku Guru PAI (wawancara guru

PAI, 02 maret 2023, pukul 10.00- 11.00 wib) menyatakan bahwa SMA Islam Namira Medan selalu menguatkan kepada para pendidiknya untuk mampu mengolah pembelajaran PAIKEM Gembira dan Totalitas. Oleh karena itu perlu bagi pendidik untuk selalu menggunakan strategi dan metode yang bersifat *student center* yakni pemberlajaran yang berpusat kepada peserta didik aktif seperti strategi tutor teman sebaya, *Active Learning*, *Problem Based Learning*, *Projek Based Learning* dan metode *Active Learning* seperti metode Diskusi, Diskusi Panel, Belajar Kelompok dan *Think Pair Share* (TPS) yang berbasis multimedia sesuai fasilitas sekolah yang ada.

f. Program MGMP

SMA Islam Namira Medan aktif dalam menyelenggarakan diskusi para guru dan manajemen yang disebut dengan istilah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Sebagaimana yang peneliti temukan dalam wawancara dengan bapak muzanni (Wawancara Kepala Sekolah pada tanggal, 28 februari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB) menjelaskan bahwa SMA Islam Namira Medan aktif melakukan MGMP yang bertujuan untuk *Sharing and Caring* berbagi ilmu dan wawasan untuk meningkatkan kompetensi professional dan paedagogik antar guru demi meningkatkan mutu pembelajaran. Topic diskusi menyangkur hal-hal yang berkembang pada pembelajaran di sekolah dan hal0hal yang bersifat baru dari inovasi pendidikan yang ada.

Ibu Fratiwi juga memberikan penjelasan (Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 01 maret 2023: pukul 10.00-11.30) bahwa tujuan dari MGMP ini agar guru saling aktif menggali pengetahuan akademik dan paedagogiknya alam hal pembelajaran. Masing-masing guru mata pelajaran memiliki kesempatan waktu yang berbeda untuk menjadi narasumber pada MGMP yang dilaksanakan.

g. Sosialisasi Kepada Wali Peserta didik (Kolaborasi Manajemen, Guru dan Wali Murid).

SMA Islam Namira Medan dengan rutin mengawali awal tahun ajaran baru dengan melaksanakan sosialisasi kepada wali peserta didik baru agar terjalin kolaborasi dan komunikasi yang terjalin secara baik untuk sama-sama membangun proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik. Karena sejatinya pendidikan bukan hanya pembelajaran yang ada di kelas, akan tetapi pembelajaran di luar kelas baik di masyarakat maupun di lingkungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang potensi anak didik. Begitu esensi dari penjelasan bapak muzanni pada wawancara bersama peneliti (Wawancara Kepala Sekolah pada tanggal, 28 februari 2023, pukul 10.00-11.00 WIB). Menurut Kepala Sekolah, Sosialisasi ini merupakan langkah pertama yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah. Adapun isi dari sosialisasi tersebut yaitu pemaparan tentang: Visi Misi Sekolah, Kurikulum Sekolah, Tata Tertib Sekolah, Hak dan Kewajiban, serta Program-program Sekolah khusus English Program dan Keagamaan.

Menyambung dari hal diatas, Ibu Fratiwi dalam wawawancara (01 maret 2023: pukul 10.00-11.30) menjelaskan bahwa kesuksesan pendidikan peserta didik tidak akan lengkap tanpa kerjasama yang erat antara sekolah dan orangtua/wali. Oleh karena itu sosialisasi menjadi langkah awal dalam memulai kolaborasi antar guru dan wali peserta didik agar capaian dan tujuan pembelajaran yang telah di programkan oleh sekolah akan dapat tercapai dengan baik. (Dokumentasi Sosialisasi dapat dilihat pada lampiran hal.)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa SMA Islam Namira merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengacu lebih luas dari sekedar persiapan pembelajaran di kelas. Sebuah perencanaan dalam pembelajaran harus secara sistematis karena pendidikan adalah sebuah sistem maka SMA Islam Namira Medan memulai dengan adanya Raker Tahunan untuk mengevaluasi dan refleksi, *Workshop* atau Pelatihan terhadap kurikulum dan kompetensi guru, Membentuk keaktifan para pendidik

dalam forum diskusi MGMP, Melakukan Assesmen Diagnostik terhadap peserta didik, Membuat perangkat pembelajaran sesuai prosedur kurikulum yang diimplementasikan, Memilih dan mempertimbangkan strategi dan metode yang akan diterapkan sesuai hasil assesmen diagnostic sebagai petunjuk awal tentang potensi dan gaya belajar peserta didik, dan membangun kolaborasi bersama wali peserta didik untuk sama-sama membimbing dan mendukung program pembelajaran agar mampu tercapai secara efektif.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMA

Islam Namira Medan

Pada aktivitas Pendidikan biasanya, pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah pelajaran yang hanya mengajarkan doktrin agama, ibadah dan nilai akhlak yang disampaikan lewat ceramah dan pembiasaan. Akan tetapi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SMA Islam Namira ini, sangat mengutamakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah (wawancara, 28 februari 2023). Maka sebagaimana penejelasan ibu fratiwi (Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 01 maret 2023: pukul 10.00-11.30) manajemen sekolah tiap semester memprogramkan adanya pelatihan (*Workshop*) dan MGMP bulanan untuk peningkatan kualitas dan mutu para pendidik dalam mengolah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru PAI di SMA Islam Namira Medan, pembelajaran PAI yang dikemas berlandaskan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang melibatkan peserta didik untuk merencanakan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui doktrin, menghafal materi agama akan tetapi peserta didik juga mampu mempersiapkan materi yang akan di pelajari pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Stimulus yang diberikan guru PAI tersebut tentunya diharapkan dapat menimbulkan kemauan untuk belajar, dan dapat diterapkan pada kehidupan

sehari-hari. Niscaya, pembelajaran dari aktivitas Pendidikan Agama Islam dapat dirasakan menyenangkan dan terhindar dari rasa bosan bagi peserta didik yang berdampak pada kemasalan untuk belajar dan mendengar penjelasan guru

Sebagaimana penjelasan bapak arib muaimin selaku guru PAI (Wawancara guru PAI, 02 maret 2023, pukul 10.00- 11.00 wib) adapun pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam Namira yakni sebagai berikut:

a. Kegiatan Intrakurikuler Pembelajaran PAI

Ibu Fratiwi Selaku Waka.Kurikulum Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 01 maret 2023: pukul 10.00-11.30) menjelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah semua kegiatan pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran yang dilakukan disekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan ketetapan yang sudah ada para kurikulum.

Sebagaimana penjelasan dari bapak Arib Muaimin selaku guru PAI (Wawancara guru PAI, 02 maret 2023, pukul 10.00- 11.00 wib) menjelaskan bahwa kegiatan Intrakurikuler adalah pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas secara terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum. Adapun kegiatan intrakurikuler pembelajaran PAI diawali dengan:

1) Kegiatan Pembuka Pembelajaran

Adapun dalam pembelajaran, guru membuka kelas dengan cara:

- a) Masuk ke kelas mengucapkan salam
- b) Menginstruksikan kepada peserta didik untuk merapikan kelas dan menyiapkan alat belajar agar pembelajaran tertib dan nyaman.
- c) Memulai pembelajaran dengan berdoa dan membaca surah pendek juz amma bersama.
- d) Mengabsen peserta didik yang hadir

- e) Menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran
- f) Memotivasi dan mengaitkan dengan urgensi materi yang akan dipelajari
- g) Mereview atau bertanya mengenai materi yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya
- h) Mengangkat topic permasalahan (*Problem Based Learning*) dengan macam-macam permasalahan terkait realitas kehidupan yang berhubungan dari materi pembelajaran sebagai bahan stimulus pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Adapun dalam kegiatan inti pembelajaran, guru sebagai fasilitator melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tema materi pembelajaran
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Menstimulus peserta didik dengan pertanyaan
- d) Memanggil peserta didik secara random, untuk tampil mempresentasikan hari materi yang telah peserta didik peserta didik siapkan mengenai tema pelajaran yang dibahas.
- e) Dalam pembelajaran, minimal 3 peserta didik yang tampil mempresentasikan hasil materi yang di persiapkan
- f) Setelah presentasi maka ada tanya jawab untuk materi yang telah di peresentasikan peserta didik (keaktifan antar peserta didik). Dilanjutkan dengan peserta yang telah presentasi akan memilih peserta lainnya untuk tampil kedepan.
- g) Setelah sesi presentasi selesai, pendidik menampilkan sebuah video untuk mengawali pembelajaran. Video berkaitan dengan realitas kehidupan yang dikaitkan dengan materi, lalu memberi umpan balik kepada peserta didik.

- h) Pembelajaran menggunakan Media Smart Tv, Youtube, dilengkapi fasilitas Wifi langsung.
- i) Pendidik memimpin diskusi/pembahasan terkait materi pembelajaran. (Diskusi, Tanya Jawab)
- j) Setelah diskusi maka pendidik memberikan penjelasan untuk menguatkan pemahan materi yang dipelajari.
- k) Bersama peserta didik merangkup point-point utama dari esensi pembelajaran (kesimpulan).

3) Penutup

Adapun guru PAI tersebut dalam menutup pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a) Pendidik memberikan arahan dan nasehat tuk menginternalisasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pendidik memilih secara random kepada peserta didik untuk maju kedepan dan menjelaskan simpulan dari pembelajaran.
- c) Review materi wajib ada oleh peserta didik yang di panatu oleh pendidik.
- d) Pendidik menginstrukkan tugas dirumah untuk mempersiapkan literasi dan materi untuk pembahasan materi selanjutnya di pertemuan yang akan datang.
- e) Pemberian latihan bersifat kondisional pada pertemuan tertentu untuk bahan evaluasi pembelajaran.
- f) Pendidik menutup dengan doa setelah belajar (doa *kafaratul majlis*)

Sebagaimana penjelasan guru PAI dalam wawancara (Wawancara guru PAI, 02 maret 2023, pukul 10.00- 11.00 wib) Untuk pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka yang diterapkan lazimnya menggunakan strategi tutor teman sebaya dan *project based learning*. Melihat kondisi kelas yang terdiri dari peserta didik aktif, dan humoris. Maka strategi tutor

teman sebaya menurut pendidik cukup relevan serta mengharuskan mereka untuk mempersiapkan materi untuk di pelajari dirumah sebelum mereka mengikuti pembelajaran di sekolah.

Dalam memberikan tugas, Pendidik menetapkan beberapa judul materi dengan sub-sub judul materi yang diberikan dengan harapan dapat memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengembangkan materi, lalu secara random. Lalu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung akan panggil satu-persatu untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil materi yang telah ia persiapkan di rumah untuk di pelajari pada saat pembelajaran di sekolah. 20 menit dari kegiatan inti dalam pembelajaran adalah pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil materi yang telah ia persiapkan. Kemudian peserta didik yang telah presentasi, akan memilih temannya yang lain untuk lanjut mempresentasikan hasil materi yang telah ia persiapkan juga. Dalam durasi 20 menit tersebut cukup untuk 3 peserta didik yang presentasi dengan rata-rata waktu 3 menit per-siswa/I serta 2 menit tanya jawab, saran dan masukan dari temannya yang lain.

Disamping itu, strategi *projek based learning* juga merupakan strategi wajib yang mesti ada dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka salah satu aspek capaian pembelajarannya harus adanya karya atau hasil dari projek pembelajaran yang juga disebut projek profil pancasila” (wawancara guru PAI, 02 maret 2023: Pukul 10.00- 11.00). Adapun metode pembelajaran bersifat kondisional dan fleksibel yang terpenting mengutamakan metode *Active Learning* atau yang dikenal seperti metode pembelajarn saintific dan *student center* dengan mengutamakan pembelajaran terhadap siswa yang aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengarahkan pembelajaran.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, maka untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yang efektif, tentu adanya media atau alat yang harus ada dalam menunjang pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Adapun media yang digunakan guru PAI di SMA Islam Namira lazimnya yaitu : Buku Panduan PAI Kurikulum Merdeka, Media Smart TV yang terkoneksi internet, Handphone, serta blog dan website baik blog atau website resmi atau lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam mengobservasi pembelajaran langsung di dalam kelas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMA Islam Namira bersifat fleksibel, kritis, dinamis, kolaboratif, santai, interaktif dan cukup menyenangkan. Hal ini didasari dengan gaya mengajar yang dilakukan pendidik bersifat humoris dan mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang dilengkapi media multimedia yang lengkap, baik adanya akses internet langsung di kelas, tersedianya Smart TV LED, serta membina mental peserta didik untuk selalu percaya diri tampil dalam diskusi dan pembahasan materi. Ini menunjukkan gaya belajar yang merdeka namun tetap mengikuti standar pembelajaran yang fokus pada tujuan pembelajaran yang telah di rancang dan di tetapkan.

b. Kegiatan Ko-kurikuler Pembelajaran PAI

Menurut Ibu Fratiwi (Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 01 maret 2023: pukul 10.00-11.30) Pembelajaran Kokurikuler adalah pembelajaran yang dirancang lintas disiplin ilmu secara kolaboratif antar mata pelajaran fokus untuk menggapai penguatan profil pancasila. SMA Islam Namira melakukan pembelajaran kolaboratif yang dirancang dan di olah oleh para guru untuk mencapai tujuan kokurikuler profil pancasila dengan melaksanakan pembelajaran terintegrasi antara ilmu sains dengan adab dan nilai islam, menciptakan pembelajaran proyek kearifan local dan cinta budaya, kemudian

semua hasil pembelajaran yang telah dilakukan akan di tampilkan pada acara pentas seni P5 Profil Pancasila yang dilaksanakan pada akhir semester.

Sebagaimana penjelasan dari bapak muzanni (Wawancara Kepala Sekolah, 28 februari 2023: Pukul 10.00-11.00) pembelajaran Ko-kurikuler ini merupakan pembelajaran wajib dalam kurikulum merdeka, yaitu pembelajaran penguatan terhadap Profil Pelajar Pancasila terkhusus lagi SMA Islam Namira Medan sudah terlabeli oleh KEMENDIKBUD sebagai Sekolah Penggerak. Adapun keuntungan dari Sekolah Penggerak ini adalah bahwasanya Sekolah akan mendapat bimbingan langsung dari DIKNAS Kota dalam mengimplementasikan kurikulum, maka ada kewajiban SMA Islam Namira untuk mengikuti program PMO (yaitu Pelatihan Manajemen Operasional) yang terdiri dari manajemen sekolah serta beberapa guru yang terpilih sebagai team dalam manajemen untuk mengerjakan beberapa proyek dan latihan. Disamping itu pula bagi Sekolah Penggerak akan mendapatkan support dana dari KEMENDIKBUD untuk menopang pelaksanaan PENTAS SENI P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Dalam mengembangkan hal ini, menurut bapak Arib muaimin (wawancara guru PAI, 02 maret 2023: Pukul 10.00-11.00 WIB) pembelajaran kokurikuler juga terimplementasi pada kagiatan-kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti beidang keagamaan MABID (Malama Ibadah), Pesantren Kilat, Pengabdian masyarakat di desa-desa tertentu yang planning sekolah dalam waktu dekat akan direalisasikan serta keaktifan peserta didik dalam berorganisasi khususnya OSIS di SMA Islam Namira agar terbentuk karakter Profil Pancasila itu sendiri.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sesuai dengan visi-misi SMA Islam Namira adalah menjadi sekolah yang unggul dalam ilmu sains iptek dan berwawasan Internasional yang dilandasi nilai-nilai Islam (Alquran dan Sunnah). Maka menurut penjelasan

bapak Muzanni (Wawancara Kepala Sekolah, 28 Februari 2023: Pukul 10.00-11.00) SMA Islam Namira Medan memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk mendukung peminatan dan bakat peserta didik. Sebagaimana Bu Fratiwi (Wawancara Kepala Bidang Kurikulum, 01 Maret 2023: Pukul 10.00-11.30 WIB) menjelaskan bahwa SMA Islam Namira Medan memiliki Ekstrakurikuler yaitu: 1). Tahfiz/Tahsin Club, 2).Basket, 3).English Club, 4).Hidroponik, 5).Paskibra, 6).Pramuka, 7).Futsal”.

3. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMA Islam Namira Medan

Penilaian dalam Pembelajaran sering disebut dengan istilah evaluasi. Dalam penilaian ada indikator sebagai landasan dasar untuk mengukur suatu hasil dari pembelajaran. Penyusunan perakat atau intrumen dan penentuan indikator lazimnya harus dilakukan terlebih dahulu sebelum guru melaksanakan pembelajran. Tujuan dari pembelajaran yang di harapkan adalah menjadi standar dalam indikator keberhasilan.Tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi acuan dalam indikator keberhasilan. Sementara ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik menjadi acuan dalam pembuatan instrumen penilaian di SMA Islam Namira Medan.

Sebagaimana penejelasan Bapak Muzanni (Wawancara Kepala Sekolah, 28 Februari 2023: Pukul 10.00-11.00 WIB) evaluasi adalah hal yang wajib ada dalam pembelajaran sebagai alat untuk mengukur dan menilai sebagai indikator keberhasilan suatu pembelajaran. 3 aspek yang wajib terukur di dalam pembelajaran, sebagaia sependapat dengan Ibu Fratiwi (Wawancara WaKasek Bidang Kurikulum, 01 Maret 2023: Pukul 10.00-11.30) juga menjelaskan hal serupa yaitu: Aspek Kogniti, Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik.

- a. Aspek kognitif ruang lingkupnya adalah perihal isi materi yang diberikan kepada murid untuk mengukur pemahamannya. Lalu materi yang

disuguhkan pendidik dapat diketahui sejauhmana tingkat si murid dalam memahami materi yang diajarkan melalui benar atau salahnya jawaban yang telah dikerjakan.

- b. Aspek afektif, ruang lingkupnya ranah perilaku dan akhlak si peserta didik. Penilaian dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dengan memahami psikologi, dan karakter, dan perilaku kesehariannya dalam belajar.
- c. Aspek psikomotorik, ruang lingkupnya adalah segala aktivitas peserta didik dalam keaktifan dan bisa jga dalam hal praktik untuk menilai pemhamannya dalam materi.

Dalam mendeskripsikan hasil belajar peserta didik di dalam raport maka tidak ada sistem ranking. Di SMA Islam Namira dalam Menyusun laporan nilai adalah dengan system akumulai nilai formatif bab antar bab dan nilai sumatif serta nilai projek yang ditotalkan menjadi nilai akhir peserta didik. Tentu dengan nilai tersebut akan menjadi bahan evaluasi bagi peserta didik dan pendidik. Tanpa ranking yang ditentukan seperti kurikulum sebelumnya hal ini bertujuan agafr terhindar dari justifikasi pintar tidaknya seorang peserta didik.

Sebagaimana penjelasan Bapak Arib Muaimin selaku guru PAI SMA Islam Medan (wawancara guru PAI, 02 maret 2023: Pukul 10.00- 11.00) Untuk melakukan evaluasi terhadap peserta didik, dalam kurikulum merdeka disebut dengan asesmen. Ada beberapa macam asesmen yang diterapkan sesuai dengan maksud dan tujuan dari asesmen tersebut, yakn

- a. Assesmen Diagnostik

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki masa pembelajaran, SMA Islam melakukan test diagnostic melalui test kemampuan dasar dan test psikologi untuk mengetahui gaya belajar siswa yang dominan dengan gaya belajar masing-masing dan mengetahui kemampuan belajar serta bakat dan minatnya. Tentu assesmen ini jadi bahan pegangan awal bagi pendidik khususnya pembelajaran PAI di SMA Islam Namira untuk dapat mendesain pembelajaran efektif.

b. Assesmen Formatif

Assesmen formatif diterapkan guru PAI yakni disaat proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan diskusi, presentasi, tanya jawab dan keaktifan serta refleksi tertulis. Penilaian formatif ini dapat dikatakan seperti nilai pembelajaran harian, tidak hanya nilai kognitif yang menjadi tolak ukur penilaian, tetapi akhlak dan keterampilan peserta didik juga dapat dijadikan penilaian terhadap capaian pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut yang dijelaskan guru PAI, bahwa assesmen formatif yang dilakukan lazimnya yaitu test tertulis latihan atau exercise, penilaian keaktifan, penilaian akhlak dan adab, penilaian lembar tugas atau rangkuman serta penilaian saat berani tampil presentasi di depan. Assesmen formatif ini juga termasuk nilai harian ujar guru PAI tersebut.

c. Assesmen Sumatif

Sedangkan assesmen sumatif yaitu penilaian untuk mengukur hasil belajar anak agar dapat diketahui tentang sampai mana kemampuan anak dalam memahami pelajaran, baik pemahaman kognitif maupun keterampilan peserta didik seperti mengerjakan tugas proyek agar kita dapat mengetahui sampai mana tingkat kreatifitas dan pemahamannya terhadap pembelajaran

Sebagaimana Bapak Arib Muaimin menjelaskan (Wawancara Guru PAI 02 maret 2023: Pukul 10.00- 11.00) Asesmen Sumatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Ada dua macam penilaian asesmen sumatif yang dilaksanakan di SMA Islam Namira Medan, yaitu:

- 1) Asesmen pengetahuan, yaitu dengan memberikan soal latihan tertulis untuk mengukur pemahaman kognitif peserta didik.

- 2) Asesmen keterampilan, yaitu dengan memberikan tugas atau kesempatan peserta didik untuk dapat membuat suatu karya atau mengamplikasikan suatu pemahaman yang telah ia dapat dari pembelajaran untuk dapat diukur pemahaman dan kepandaiannya terhadap pembelajaran dan sikapnya.

.Berdasarkan deskripsi diatas Yang menjadi perbedaan dalam pembelajaran merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya proyek pembelajaran. Proyek pembelajaran dapat dilakukan pada tiap bulan atau akhir pembelajaran materi perSub materi atau per-akhir semester, yang berdasarkan dengan asesmen sumatif, atau minimal proyek yang dihasilkan tiap akhir semester serta bisa dikolaborasikan dengan mata pelajaran lainnya untuk di tampilkan pada pentas seni Proyek Profil Pancasila. Disinilah letak para peserta didik merasa mereka memiliki kebebasan dalam berekspresi dengan karya seuai dengan pembelajaran yang telah dilalui” (wawancara guru PAI, 02 maret 2023).

Inilah yang menjadi keunggulan kurikulum merdeka (Wawancara Kepala Sekolah, 28 Maret 2023: Pukul 10.00-11.00 WIB) yaitu kurikulum merdeka pembelajaran lebih di sederhanakan dengan memerdekakan pembelajaran sesuai kebutuhan, minat dan bakat serta gaya belajar masing-masing peserta didik dan adanya asesmen yang bersifat konkret dengan adanya hasil pembelajaran yang dihasilkan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tidak hanya bermuluk-muluk dalam sebuah teori atau materi saja.

4. Tantangan dan hambatan dalam implementasi desain pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMA Islam Namira Medan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muzanni Lubis (28 februari 2023) selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan tentang tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai berikut:

a. Tantangan dan Hambatan Bagi Manajemen Sekolah

Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang mengajak kita selaku pendidik dan pengelola lembaga pendidikan untuk mau lebih giat memajukan pendidikan yang inovatif, fleksibel, lebih leluasa untuk berkreasi dan berinovasi untuk keberhasilan pembelajaran. Adapun tantangannya adalah kembali ke diri kita, apakah kita mau belajar dan belajar lagi untuk pendidikan yang bermutu atukah tidak. Dari segi tantangan lainnya adalah yaitu para guru masih tahap penyesuaian dengan segala aspek yang terangkum dalam kurikulum merdeka, baik segi perangkat pembelajaran, administrasi, maupun evaluasi yang ada didalamnya. Namun seara garis besar sistem pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini menuntut kita untuk mau maju menjadi pendidik yang *uptodate* dengan kemajuan zaman, gaya pembelajaran tidak kaku dengan aspek kognitif saja. Adanya pembelajaran *diferensiasi* yaitu pembelajaran yang memperhatikan potensi peserta didik sesuai bakat minat peserta didik adalah satu hal yang sangat menantang tentunya bagi para pendidik. Dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka juga tidak menuntut guru dalam satu tujuan, dan hasil pembelajaran lebih konkret dalam hal proyek pembelajaran yang berlandaskan pada proyek profil pancasila, serta pembelajaran lebih mengarah kepada peserta yang tidak hanya pintar kognitif tetapi juga diseimbangi dengan akhlak dan aspek keterampilan peserta didik.

Adapun hambatan yang dirasakan secara serius sejauh ini menurut manajemen sekolah tidak ada, hanya saja yang terpenting dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini perlunya ada fasilitas sekolah yang mendukung atau menunjang untuk pembelajaran, apalagi ketika adanya proyek yang harus dihasilkan oleh peserta didik dalam satu semester pembelajaran, terkadang ada wali siswa yang merasa keberatan dengan dalih dana atau ekonomi yang mengharuskan peserta didik direpotkan

dengan projek. Akan tetapi itu semua kembali ke pendidik agar dapat menentukan projek beserta peserta didik secara efektif dan ekonomis.

Menyambung pada pendapat Ibu Fratiwi dalam wawancara (01 Maret 2023: Pukul 10.00-11.30) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang masih baru bagi sekolah, oleh karena itu tantangannya adalah bagi para pendidik dituntut untuk lebih giat lagi dari belajar memahami kurikulum dan konsep pembelajaran harus di *upgrade* mengikuti konsep kurikulum itu sendiri, baik dari segi perubahan perangkat pembelajaran maupun asesmen yang ada pada kurikulum. Adapun hambatannya adalah dari segi dana atau fasilitas sekolah. Karena dana dan fasilitas sekolah akan menentukan dalam kesuksesan projek dan kegiatan pembelajaran

Seiring dengan penjelasan bapak kepala sekolah, lebih lanjut bapak Arib Muaimin selaku guru PAI SMA Islam Namira Medan (wawancara guru PAI, 02 maret 2023: Pukul 10.00-11.00 WIB) menjelaskan bahwa adapun tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka yaitu peserta didik adalah sebagai mitra, merdeka artinya mengembangkan berbagai potensi anak didik dengan berbagai metode pembelajaran mulai dari asesmen awal. *Backward design* dalam mengajar peserta didik hingga ke asesmen akhir (formatif dan sumatif). Hal ini merupakan tantangan yang besar apalagi dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan masing-masing bakat minat peserta didik. Adapun hambatannya yaitu keterbatasan waktu pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga tidak bisa mencapai sepenuhnya tujuan pembelajaran

Berdasarkan paparan diatas, menurut hemat peneliti kurikulum merdeka ini memang kurikulum yang memiliki nilai lebih dari kurikulum sebelumnya yang bersifat inovatif dan fleksibel terhadap peminatan dan bakat peserta didik. Oleh karena itu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, yakni para pendidik dituntut untuk giat dan rajin berkreasi sesuai

dengan kapabilitas dan kemampuan peserta didik tanpa tuntuan secara global yang selama ini peserta didik dituntut harus semua serba bisa meskipun bukan ranah bakat dan minatnya di bidang tertentu. Sesuai dengan namanya yaitu esensinya pembelajaran dalam kurikulum merdeka harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang memerdekakan baik dari kemerdekaan guru dalam merancang pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai dengan strategi dan metode guru tersebut, dan juga merdeka bagi para peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan peminatan serta kemampuan peserta didik masing-masing.

Adapun hambatan yang peneliti analisis dari paparan diatas yaitu dalam pembelajaran kurikulum merdeka adanya proyek-proyek tertentu dalam pembelajaran dan kreasi pembelajaran yang harus ada sebagai hasil dalam pembelajaran. Maka dalam hal ini hambatannya adalah keterbatasan waktu serta peserta didik dan juga dana yang mesti ada dipersiapkan oleh peserta didik untuk atau pihak sekolah untuk mensupport segala proyek pembelajaran yang harus dihasilkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan analisis yang dilakukan peneliti atas hasil penggalian data melalui wawancara, obsevasi dan dokumentasi di SMA Islam Namira Medan dengan empat fokus penelitian, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

SMA Islam Namira melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis yang dimulai dari:

a. Raker Tahunan

Manajemen dan pihak yayasan sekolah mulai awal tahun ajaran baru dengan mengadakan Raker Tahunan untuk evaluasi dan refleksi

serta Persiapan mutu sekolah yang lebih baik lagi. Hal ini bentuk kolaborasi yang aktif dalam memproses pelaksanaan Pendidikan di SMA Islam Namira Medan.

Selain itu juga SMA Islam Namira Medan aktif mengikuti refleksi akhir tahun yang dilakukan oleh gabungan beberapa sekolah penggerak yang difasilitasi oleh fasilitator sekolah penggerak.

Berkaitan dengan adanya Raker sebagai bentuk refleksi dan evaluasi untuk merencanakan sebuah perencanaan yang lebih baik. Tentu hal ini sesuai dengan beragam teori penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana yang peneliti kutip dari (Putra & Ar, 2017) bahwa Rapat Kerja Tahunan atau bulanan merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan adanya refleksi dan evaluasi hingga terdapat suatu ide dan solusi yang didapat atas mufakat. Senada dengan hasil penelitian (Sibuea et al., 2017) dijelaskan bahwa Raker adalah salah satu Langkah untuk meningkatkan mutu Pendidikan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilalui.

b. Pelatihan atau *Workshop* Tentang Kurikulum dan Pembelajaran

Ada beberapa pelatihan yang wajib diikuti guru dalam menyambung pembelajaran diantara pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), PMO (Pelatihan Manajemen Operasional) yang wajib diikuti manajemen sekolah dan beberapa guru karena PMO merupakan pelatihan langsung berkaitan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dipimpin oleh bagian Diknas Medan serta menjadi menjadi kewajiban sebagai yang terpilih menjadi sekolah penggerak. Dan ada pula pelatihan dalam pengembangan ilmu iptek dan keagamaan seperti pelatihan Tahfiz dan Tahsin, pelatihan Media Digital pembelajaran, dan pelatihan-pelatihan yang bersifat menunjang kompetensi paedagogik pendidik baik offline maupun online.

Kegiatan *Workshop* merupakan hal yang wajib dalam peningkatan mutu dan sumber daya manusi dalam suatu organisasi.

Sekolah Namira selaku sekolah yang terintegritas memulai segala aktifitas pembelajaran dengan mewajibkan pendidik dan karyawan untuk aktif dalam kegiatan pelatihan yang diadakan persemester di bidang keahlian masing-masing. Hal ini selaras dengan pendapat (Ardiansyah et al., 2020) bahwa pelatihan terhadap guru akan menjadi sebuah ajang meningkatkan kompetensi para Pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Sebagaimana (Amra, 2016) guru harus menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tidak boleh setengah-setengah, karena jika tidak tuntas akan tertinggal dan tercecer tanpa arah dan tidak dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Selain itu guru harus memiliki kepribadian yang kokoh sebagaimana sebutan guru sebagai teladan bagi siswanya (digugu dan ditiru), memiliki kemauan dan kemampuan dalam mengembangkan minat peserta didik, memiliki kemampuan untuk dapat membelajarkan peserta didik sehingga mampu belajar mandiri. Maka pelatihan ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pendidik yang berimplikasi pada mutu Pendidikan.

c. Assesmen Diagnostik

Assesmen merupakan hal pelaksanaan awal untuk perancangan awal dalam Menyusun desain pembelajaran. Hal ini yang dilakukan SMA Islam Namira Medan dengan melakukan test:

1) Test Kemampuan Dasar Akademik

Test ini dilakukan dengan memberikan beberapa soal tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian untuk mengukur kognitif peserta didik. Ada juga test Tahfiz dan Tahsin serta test Conversation sebagai alat untuk mengukur kognitif dan psikomotorik peserta didik dalam kemampuan bahasa.

2) Test Psikologi

Salah satu Test Psikologi yang dilakukan SMA Islam Namira adalah dengan melakukan Test Screening yang merupakan metode untuk melihat kemampuan abstrak peserta didik terkait

dalam kesulitan belajar dalam bidang akademik. Test Psikologi ini dilakukan dengan pihak ahli psikologi USU dengan tujuan agar pihak SMA Islam Namira Medan mampu menciptakan pembelajaran efektif melalui pemahaman guru terhadap apa hal-hal yang menjadi kesulitan peserta didik dan pendidik mampu mengelola pembelajaran yang bermakna.

Hal diatas sesuai dengan pnejelasan (Supriyadi et al., 2022) Asesmen diagnostik kognitif mengacu pada seperangkat prosedur diagnostik yang didasarkan secara kognitif yang mencoba menunjukkan kekuatan dan kelemahan peserta dalam hubungannya dengan struktur pengetahuan dan keterampilan mereka.

Sebelum merancang pembelajaran sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik, maka perlu adanya test di awal untuk mengetahui informasi tentang peserta didik yang akan di ajar dan dididik. Hal ini sebagaimana mardianto (Mardianto, 2014: 15) menjelaskan bahwa kemampuan guru untuk kegiatan operasional ini adalah kemampuan dalam merancang, mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran. Seorang pendidik dalam merancang pembelajaran sangat membutuhkan informasi dari siapa penerima pembelajaran khususnya kondisi psikologis mereka.

d. Adanya Forum Aktif MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

SMA Islam Namira Medan melakukan supervisi dan aktualisasi dalam mengembangkan kompetensi pendidik sebagai ujung tombak keberhasilan dalam Pendidikan, yakni salah satunya dengan adanya Forum MGMP sebagai sarana bagi pendidik untuk berdiskusi, bermusyawarah, berkontribusi, berbagi, dan merajuk kekompakan. Hal ini bertujuan agar diantara pendidik ketika menghadapi berbagai persoalan dalam pembelajaran dapat dipecahkan tantangan dan hambatan dengan adanya diskusi di dalam forum tersebut. Oleh karena

itu, forum ini dilakukan setiap bulannya untuk meng-*update* dan merefleksi pembelajaran baik yang sedang dilakukan ataupun yang akan dilaksanakan.

Hal diatas merupakan Langkah aktif bagi pendidik untuk membangun kinerja yang kolaboratif, adaptif dan efektif untuk melaksanakan proses pendidikan yang tersistem. Sebagaimana menurut (Amon, 2022) pada penelitiannya menyebutkan bahwa dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, kepala sekolah sebagai manajer perlu mengikutsertakan para pendidik dan tenaga pendidik yang aktif di dalam proses Pendidikan di sekolah untuk aktif dalam forum baik pelatiha, *workshop*, KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) baik secara internal maupun eksternal dalam pengorganisasian.

MGMP merupakan kegiatan yang sangat produktif untuk meningkatkan kompetensi para pendidik dalam pelaksanaan Pendidikan. Sebagaimana dalam hasil penelitian oleh Gunawan (Gunawan & Asrifan, 2020) Pemberdayaan MGMP dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan kerja kelompok MGMP ekonomi SMA kabupaten Sidenreng Rappang dalam menyusun RPP. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian melalui Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I jumlah guru aktif 28 (70%) dari 40 guru, pada siklus II jumlah guru aktif 39 (97,5%) dari 40 guru, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 27,5%, atau pada katagori sangat baik.

e. Membuat Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran adalah hal yang wajib dalam mendesain pembelajaran. Dalam menyusun perangkat pembelajaran oleh pendidik, maka di SMA Islam Namira Medan penyusunan perangkat pembelajaran dimulai dengan:

1) Kalender Pendidikan

Kalender Pendidikan dibuat dan dirancang oleh manajemen sekolah dengan berlandaskan Kalender Pendidikan yang telah dikeluarkan pihak DIKNAS SUMUT. Dalam Menyusun Kalender Pendidikan maka disesuaikan dengan program-program inti dalam visi-misi sekolah, serta hal-hal yang berkembang dalam program kurikulum nasional juga menjadi acuan seperti pelaksanaan awal pembelajaran, pelaksanaan assesmen, pelaksanaan Projek P5, program keagamaan, kegiatan ujian, pembagian raport dan waktu-waktu yang telah dirangkum dalam tiap tahunnya. Kalender Pendidikan ini menjadi acuan bagi pendidik untuk selanjutnya dapat Menyusun program tahunan dan program semester yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

2) CP (Capaian Pembelajaran)

Capaian Pembelajaran sama halnya dengan Silabus pembelajaran. Hanya saja dalam kurikulum merdeka Capaian Pembelajaran lebih disederhanakan. Capaian Pembelajaran PAI dapat di unduh dari Platform merdeka beajar yang menjadi acuan dalam modul ajar.

3) ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)ATP

Alur Tujuan Pembelajaran sama halnya dengan indicator untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dalam meyusun modul untuk tercapainnya tujuan pembelajaran harus di susun alur tujuann pembelajaran sebagai indicator dalam tujuan pembelajaran.

4) Modul Ajar

Perangkat pembelajaran wajib ada bagi guru sebelum memulai pembelajaran. Adapun dalam kurikulum merdeka, para guru diwajibkan membuat modul ajar yang berlandaskan

dari analisis capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, lalu membuat modul berdasarkan point profil pancasila dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. pada Kurikulum Merdeka perangkat pembelajaran disederhanakan dengan adanya Modul Ajar yang jika ditinjau point-pointnya hampir sama dengan RPP pada kurikulum 2013. Adapun perbedaannya RPP dengan Modul Ajar yaitu Modul Ajar lebih sederhana, singkat dan lengkap dalam point-point rancangan yang ditetapkan untuk menjadi pengarah dalam melaksanakan pembelajaran.

5) Menetapkan Strategi dan metode

Strategi pembelajaran yang dilakukan di SMA Islam Namira medan berbasis kurikulum Merdeka adalah bervariasi asalkan dengan tujuan dapat menciptakan PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan serta Gembira dan Totalitas). Berdasarkan analisis temua peneliti, pendidik PAI dalam pembelajaran lazimnya menggunakan strategi Tutor Teman Sebaya dan *Project Based learning*. Dua strategi ini dilakukan dengan alasan bahwa kelas X SMA Islam Namira terdiri dari peserta didik yang mampu belajar dengan kemandirian dan keaktifan sehingga strategi ini dapat dijadikan untuk mengolah pembelajaran aktif yang terpusat kepada peserta didik (Student Center).

Adapun metode yang digunakan lazimnya yakni *Active Learning* seperti metode Diskusi, Diskusi Panel, Belajar Kelompok dan *Think Pair Share* (TPS) yang berbasis multimedia sesuai fasilitas sekolah yang ada.

Dalam merancang strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, dijelaskan (Darise, 2021) yang perlu

diperhatikan yakni : (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu merangsang sikap kritis peserta didik. (2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu mengaitkan konteks realitas kekinian serta kebermanfaatan. (3) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mesti mampu membuat kolaborasi dan komunikasi yang baik antar peserta didik dan pendidik, (4) serta mesti mampu membuat peserta didik memiliki rasa percaya diri

6) Sosialisasi Manajemen Sekolah/Guru dan Wali Murid/Peserta didik

Sosialisasi ini dilaksanakan pada tiap awal tahun pembelajaran tahun ajaran baru. Adapun sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan dan menyamakan terlebih dahulu persepsi tiap-tiap warga sekolah agar mengetahui bagaimana tentang sekolah, tata tertib sekolah dan hak serta kewajiban yang harus patuhi dalam sekolah. Seminar Parenting atau Persiapan menuju perguruan tinggi. Kemudian SMA Islam Namira aktif mengadakan seminar akademik yang mampu menunjang keilmuan peserta didik dan terkadang para orangtua juga ikut andil di dalamnya, seperti seminar parenting islami, PHBI, seminar menuju perguruan tinggi atau seminar parenting agar para orangtua juga tetap mampu mengembang keilmuannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam Namira Medan terdiri dari kegiatan pembelajaran Intra-kurikuler, Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler.

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran dihadirkanguru sebagai upaya untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh di dalam kurikulum.

Adapun kegiatan pembelajaran intrakurikuler PAI di SMA Islam Namira yakni sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Masuk ke kelas mengucapkan salam
 - b) Menginstruksikan kepada peserta didik untuk merapikan kelas dan menyiapkan alat belajar agar pembelajaran tertib dan nyaman.
 - c) Memulai pembelajaran dengan berdoa dan membaca surah pendek juz amma bersama.
 - d) Mengabsen peserta didik yang hadir
 - e) Memotivasi dan mengaitkan dengan urgensi materi yang akan dipelajari
 - f) Mereview atau bertanya mengenai materi yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya
 - g) Memberikan permasalahan (*Problem Based Learning*) untuk macam-macam permasalahan terkait realitas kehidupan yang berhubungan dari materi pembelajaran.
 - h) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - i) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - j) Pada saat pembuka pembelajaran para pendidik dituntut mampu berbicara dua bahasa yaitu bahasa inggris dan Indonesia.
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran
 - a) Menyampaikan tema materi pembelajaran
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c) Menstimulus peserta didik dengan pertanyaan

- d) Memanggil peserta didik secara random, untuk tampil mempresentasikan hari materi yang telah peserta didik peserta didik siapkan mengenai tema pelajaran yang dibahas
- e) Dalam pembelajaran, minimal 3 peserta didik yang tampil mempresentasikan hasil materi yang di persiapkan
- f) Setelah presentasi maka ada tanya jawab untuk materi yang telah di peresentasikan peserta didik (keaktifan antar peserta didik). Dilanjutkan dengan peserta yang telah presentasi akan memilih peserta lainnya untuk tampil kedepan
- g) Setelah sesi presentasi selesai, pendidik menampilkan sebuah video untuk mengawali pembelajaran. Video berkaitan dengan realitas kehidupan yang dikaitkan dengan materi, lalu memberi umpan balik kepada peserta didik
- h) Pendidik memimpin diskusi/pembahasan terkait materi pembelajaran.
- i) Setelah diskusi maka pendidik memberikan penjelasan untuk menguatkan pemahan materi yang dipelajari
- j) Bersama peserta didik merangkup point-point utama dari esensi pembelajaran (kesimpulan)

3) Penutup

- a) Pendidik memberikan arahan dan nasehat tuk menginternalisasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pendidik memilih secara random kepada peserta didik untuk maju kedepan dan menjelaskan simpulan dari pembelajaran.
- c) Review materi wajib ada oleh peserta didik yang di panatu oleh pendidik.

- d) Pendidik menginstruksikan tugas dirumah untuk mempersiapkan literasi dan materi untuk pembahasan materi selanjutnya di pertemuan yang akan datang.
- e) Pemberian latihan bersifat kondisional pada pertemuan tertentu untuk bahan evaluasi pembelajaran.
- f) Pendidik menutup dengan doa setelah belajar (doa *kafaratul majlis*).

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas menurut hemat peneliti cukup menarik dan aktif sesuai dengan motto pembelajaran PAIKEM GEMBROT. Pembelajaran juga berjalan sesuai nilai-nilai keIslaman. Menurut Abdul Fattah Abu Ghuddah (2012: 77) pembelajaran konsep Islam itu bukanlah pembelajaran yang kaku, dalam proses pembelajaran Rasulullah Saw selalu memilih dan menentukan metode-metode yang dinilai paling efektif dan efisien, mudah dipahami dan dicerna akal, serta gampang diingat sesuai dengan porsi dan kapasitas intelektual peserta didik.

Pembelajaran dikelas terlihat efektif jika dilihat dari pelaksanaan yang berlangsung saat peneliti melakukan observasi. Meninjau kepada hasil penelitian (Fakhrurrazi, 2018: 95) menjelaskan bahwa strategi pengelolaan proses pembelajaran dalam kelas yang efektif ialah pola dan siasat. Guru menggunakan Langkah-langkah yang menggambarkan kelas tetap kondusif, walau penuh dengan interaktif yang aktif, sehingga siswa/siswi mampu optimal dalam belajar dan muncul rasa menyenangkan dalam mempelajari materi yang di bahas dalam pembelajaran tersebut. Kebershasilan dalam pembelajaran juga dapat dilihat pada kondisi guru yang mampu mencegah timbulnya tingkah laku siswa/siswi yang membuat keributan, gangguan dan ketidaknyamanan, maka guru harus mampu memahami peserta didik tidak hanya secara kolektif namun secara individu dengan potensi yang masing-masing berbeda .

b. Kegiatan Ko-Kurikuler

Pembelajaran Kokurikuler adalah pembelajaran yang dirancang lintas disiplin ilmu secara kolaboratif antar mata pelajaran fokus untuk menggapai penguatan profil pancasila. SMA Islam Namira melakukan pembelajaran kolaboratif yang dirancang dan di olah oleh para guru untuk mencapai tujuan kokurikuler profil pancasila dengan melaksanakan pembelajaran terintegrasi antara ilmu sains dengan adab dan nilai islam, menciptakan pembelajaran proyek kearifan local dan cinta budaya, kemudian semua hasil pembelajaran yang telah dilakukan akan di tampilkan pada acara pentas seni P5 Profil Pancasila yang dilaksanakan pada akhir semester.

Selain itu, pembelajaran kokurikuler juga terimplementasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti bidang keagamaan ibadah harian shalat duha dan dzuhur ashar, pembacaan surah-surah pada baris *morning activity*, MABID (Malam Ibadah), Pengkaderan peserta didik tentang kepemimpinan, Pesantren Kilat, Pengabdian masyarakat di desa-desa tertentu yang planning sekolah dalam waktu dekat akan direalisasikan.

Kegiatan kokurikuler menurut (Irwansyah, 2006: 208) adalah suatu aktivitas bagian dari kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam Pelajaran intrakurikuler yang tujuannya untuk mengembangkan materi peminatan, dan pengembangan potensi peserta didik sekaligus menghayati berbagai materi yang telah dipelajari pada intrakurikuler. Sebagaimana yang dilakukan SMA Islam Namira Medan dalam pengembangan kegiatan Ko-kurikuler tidak lain adalah untuk mengembangkan potensi dan bakat minat peserta didik agar menjadi peserta didik yang lebih dewasa kepekaan social dan keterampilannya. Selaras dengan pendapat (Irwansyah, 2006: 2010) tujuan kegiatan kokurikuler yakni sebagai penunjang dari praktik dan teori dari pembelajaran intrakurikuler serta memunculkan rasa tanggung jawab

dalam mentalnya. Selain itu mendorong peserta didik lebih mudah mempelajari sekaligus memahami materi yang diterapkan.

Contoh kegiatan kokurikuler menurut (Sulistiyorini, 2006: 81) beberapa contoh kegiatan kokurikuler yakni: pemberian tugas atau proyek, baik untuk dikerjakan di lingkungan sekolah atau rumah, baik secara kelompok atau individu. Hal ini senada dengan yang diterapkan di SMA Islam Namira baik tugas proyek di rumah, di sekolah, maupun proyek P5 yang dilaksanakan tiap akhir semester di lingkungan sekolah.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan pembelajaran tambahan sebagai upaya sekolah atau guru untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler yang ada disekolah diluar jam pelajaran wajib di kelas. SMA Islam Namira memiliki beberapa ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik seperti: peserta didik seperti: Eksktrakurikuler Tahfiz/Tahsin, Conversation, Kaligrafi kontemporer, Paskibra, Pramuka, Futsal, Basket, Tari, dan Hidroponik.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Dalam melakukan penilaian dan pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik berbasis kurikulum Merdeka, maka istilah penilaiannya disebut dengan assemen. Adapun di SMA Islam Namira medan mengimplementasikan 3 macam assesmen yaitu :

a. Assesmen Diagnostik.

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki masa pembelajaran, SMA Islam melakukan test diagnostic melalui test kemampuan dasar dan test psikologi untuk mengetahui gaya belajar siswa yang dominan dengan gaya belajar masing-masing dan mengetahui kemampuan belajar serta bakat dan minatnya. Tentu

asesmen ini akan jadi bahan pegangan awal para pendidikan khususnya pendidik agama Islam untuk mengelola pembelajaran agar efektif.

Hal ini yang dilakukan SMA Islam Namira Medan dengan melakukan test:

1) Test Kemampuan Dasar Akademik

Test ini dilakukan dengan memberikan beberapa soal tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian untuk mengukur kognitif peserta didik. Ada juga test Tahfiz dan Tahsin serta test Conversation sebagai alat untuk mengukur kognitif dan psikomotorik peserta didik dalam kemampuan bahasa.

2) Test Psikologi

Salah satu Test Psikologi yang dilakukan SMA Islam Namira adalah dengan melakukan Test Screening yang merupakan metode untuk melihat kemampuan abstrak peserta didik terkait dalam kesulitan belajar dalam bidang akademik. Test Psikologi ini dilakukan dengan pihak ahli psikologi USU dengan tujuan agar pihak SMA Islam Namira Medan mampu menciptakan pembelajaran efektif melalui pemahaman guru terhadap apa hal-hal yang menjadi kesulitan peserta didik dan pendidik mampu mengelola pembelajaran yang bermakna.

b. Assesmen Formatif

Assesmen Formatif merupakan penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tentang hasil belajar peserta didik dari materi yang dipelajari. Assesmen formatif yang dilakukan guru PAI SMA Islam Namira Medan selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilakukan ketika peserta didik diskusi, presentasi, tanya jawab dan keaktifan serta refleksi tertulis.

Penilaian formatif ini dapat dikatakan seperti nilai pembelajaran harian yang dihimpun selama semester atau akhir tahun ajaran, tidak hanya nilai kognitif yang menjadi tolak ukur penilaian, tetapi akhlak

dan keterampilan peserta didik juga dapat dijadikan penilaian terhadap capaian pembelajarannya. Assesmen formatif juga penilaian harian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar individu maupun kelompok. bahwa assemen formatif yang dilakukan lazimnya yaitu test tertulis latihan atau exercise, penilaian keaktifan, penilaian akhlak dan adab, penilaian lembar tugas atau rangkuman serta penilaian saat berani tampil presentasi di depan. Assesmen formatif ini juga termasuk nilai harian ujar guru PAI tersebut.

c. Assesmen Sumatif

Asesmen Sumatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan.

Ada dua macam penilaian asesmen sumatif yang dilaksanakan di SMA Islam Namira Medan, yaitu:

- 1) Assesmen pengetahuan, yaitu dengan memberikan soal latihan tertulis untuk mengukur pemahaman kognitif peserta didik.
- 2) Assesmen keterampilan, yaitu dengan memberikan tugas atau kesempatan peserta didik untuk dapat membuat suatu karya atau mengamplikasian suatu pemahaman yang telah ia dapat dari pembelajaran untuk dapat diukur pemahaman dan kepandaiannya terhadap pembelajaran.

Sebagai perbandingan, merujuk kepada pendapat Setyawan dan Masduki, (Setyawan & Masduki, 2021) dalam modul sekolah penggerak terdapat 5 prinsip dalam assesmen yaitu: 1) Assesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik bagi guru, peserta didik, dan orang tua, 2) Assesmen dirancang harus sesuai tujuan, 3) Assesmen dirancang secara adil,

valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang banyak terhadap guru, peserta didik dan orangtua perihal kemajuan dan pencapaian hasil belajarnya untuk menentukan Langkah selanjutnya, 4)Assesmen harus meliputi beberapa bentuk tugas, instrument, dan tehnik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan, 5) Laporan kemajuan hasil belajar dan capaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif dengan memberikan informasi yang bermanfaat terhadap peserta didik dan orangtua untuk menjamin pemahanan dan peningkatan mutu pembelajaran.

4. Tantangan dan Hambatan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Adapun tantangan dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini adalah guru dituntut untuk lebih giat dan aktif dalam merancang pembelajaran yang mana administratif dari kurikulum merdeka ini bersifat baru, masih butuh latihan dan latihan dengan pelatihan untuk mematangkan pemahaman dan kelihaihan dan menggunakan kurikulum ini agar efektif. Maka dari itu manajemen selalu memfasilitasi para pendidik untuk meng-*upgrade* pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran agar dapat menjalankan pembelajaran sesuai harapan dan capaian pembelajaran yang efektif.

Esensi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yaitu dalam Kurikulum merdeka, anak itu sebagai mitra. merdeka artinya mengembangkan berbagai potensi anak didik dengan berbagai metode pembelajaran mulai dari asesmen awal. *Backward design* dalam mengajar peserta didik hingga ke asesmen akhir (formatif dan sumatif). Artinya pembelajaran yang dilakukan harus berprinsip dengan diferensiasi kemampuan anak dan potensinya yang berbeda. Jika dalam satu kelas terdapat 25an peserta didik, maka pendidi harus mampu memahami masing-masing psikologis anak yang berbeda-beda, kemampuan kognitif yang berbeda-beda, gaya belajar yang berbeda, serta metode apa yang pas terhadap

masing-masing perbedaan tersebut. Maka disitulah pendidik merasa lebih tertantang dalam melaksanakan pembelajaran

Dari analisis temuan ini, sejatinya bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka tidak mendapati hambatan yang cukup serius. Hal ini dikarenakan dari berbagai aspek seperti, fasilitas sarana dan prasarana di SMA Islam Namira dapat dikatakan lengkap dalam menunjang pembelajaran. Adapun para pendidik rata-rata *fresh graduated*, muda dan berjiwa saing yang tinggi untuk memotivasi agar menjadi pendidik yang professional dan *uptodate* terhadap perkembangan dunia pendidikan.

Namun sedikit hambatan yang menurut peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum ini yaitu para wali murid harus ikut andil dalam mensukseskan capaian pembelajaran minimal mempersiapkan sedikit lebih tentang dana jika ada proyek-proyek pembelajaran yang harus di laksanakan peserta didik

Sebagai solusi dari tantangan dan hambatan yang ada, maka menurut hemat peneliti kolaborasi yang antar guru dan manajemen, guru dan peserta didik dan wali peserta didik adalah hal yang mutlak untuk mendukung dan mengupayakan terbentuknya pembelajaran efektif dan menyenangkan.